

EFEKTIVITAS PEMASANGAN KATETER DENGAN MENGGUNAKAN JELLY YANG DIMASUKKAN URETRA DAN JELLY YANG DIOLESKAN DI KATETER TERHADAP RESPON NYERI PASIEN

Bambang Riadiono.¹, Handoyo², Dina Indrati.D.S³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan FKIK Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

ABSTRACT

Catheter insertion represents very emergency situation and it is need medical teams who have good skill during performing insertion of catheter. If medical teams (nurses and doctor) do not have enough good skill it would make some medical complications and have uncomfortable situation to these patients.

The aim of this study was to analyze the effectiveness of catheter insertion by inserting lubricant into urethra and lubricating catheter toward pain level of patient at emergency room of Banyumas Public Hospital.

This study used quasi experimental method with Post T est Only Control Group Design. The numbers of sample was 30 respondents and divided into two groups with 15 respondents as treatment groups and 15 respondents as control groups. Sample was taken by purposive sampling method. Pain level was measured by visual analog scale pain assessment

The result show that there is significant differences of pain level of patient who is inserted catheter by inserting lubricant into urethra and lubricating catheter at ($t = 6.32$, $p = 0.00$). High level of pain was experiencing for patient who is inserted catheter by lubricating catheter than inserting lubricant into urethra

Keywords: Catheter, Inserting catheter, Pain level

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat RSU Banyumas sebagai instalasi terdepan dalam memberi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit mempunyai peranan yang besar dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tenaga kesehatan sebagai team, baik Dokter maupun perawat memegang peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan di Instalasi Gawat Darurat. Perawat yang merupakan salah satu bagian dari Team Gawat Darurat mempunyai ruang lingkup yang luas, mempunyai karakteristik unik serta peran yang penting dalam pemberian Asuhan Gawat Darurat.

Keperawatan Gawat Darurat bersifat multi dimensional yang termasuk dalam dimensi tersebut ialah, responsibilitas, fungsi, peran dan ketrampilan yang memerlukan *body of knowledge* yang spesifik. Dimensi tersebut dimanifestasikan melalui karakteristik

peran / proses dan tingkah laku dari Perawat Gawat Darurat meliputi pengkajian diagnosa, investasi terhadap keadaan urgen dan tidak urgen dari individu tanpa memandang usia, trase dan prioritas, serta persiapan terhadap bencana.

Sebagai gerbang utama pasien masuk ke Rumah Sakit pada beberapa tahun belakang Instalasi Gawat Darurat RSU Banyumas mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien. Pada tahun 2003 berdasarkan register pasien tahun 2003 diketahui jumlah kunjungan pasien 15.699, pada tahun 2004 berdasarkan register pasien tahun 2004 diketahui jumlah kunjungan pasien 16.615 dan pada tahun 2005 berdasarkan register pasien tahun 2005 diketahui sebanyak 17.874. Tentunya dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan pasien tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang ada di Instalasi Gawat Darurat baik pelayanan medis maupun pelayanan keperawatan.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang ada di Instalasi Gawat Darurat dan merupakan tindakan kolaborasi serta sering dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat adalah tindakan pemasangan kateter. Dari data buku registrasi tindakan jumlah tindakan pemasangan kateter di Instalasi Gawat Darurat selama 3 bulan yaitu Januari sampai bulan Maret 2006 berdasarkan register pasien tahun 2006 diketahui tercatat 214 dari jumlah rata-rata pasien yang berkunjung diinstalasi gawat darurat sebanyak 1500 pasien per bulan. Tindakan pemasangan kateter merupakan tindakan yang sangat urgen dan memerlukan ketrampilan yang baik agar tindakan tersebut tidak mengakibatkan komplikasi dan rasa tidak nyaman bagi pasien serta memperburuk kondisi penyakitnya.

Dalam prosedur tetap tindakan pemasangan kateter dapat dilakukan oleh petugas Instalasi Gawat Darurat yaitu Dokter dan Perawat. Sebagai seorang Petugas Kesehatan khususnya Perawat diharapkan dalam melakukan suatu tindakan dapat memahami dan mengerti betul tentang anatomi, teknik komplikasi / risiko dari suatu tindakan termasuk pemasangan kateter.

Tindakan pemasangan kateter adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau mengosongkan urine dari kandung kemih. Tindakan pemasangan dapat dilakukan pada kasus kedaruratan, misalnya pasien dengan retensio urine akibat adanya sumbatan di saluran kemih maupun bukan pada pasien dengan kedaruratan, Misalnya untuk pasien-pasien yang memerlukan observasi atau pemantauan Balance Cairan yaitu untuk mengetahui intake dan out put cairan.

Dalam melaksanakan tindakan pemasangan kateter khususnya di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas menggunakan 2 cara, khususnya untuk laki-laki teknik pemasangan yang pertama dengan cara mengoleskan jelly pada ujung

kateter memanjang sampai \pm 10 cm dari ujung kateter baru dimasukkan ke kateter, sedangkan teknik yang kedua dengan cara memasukkan jelly ke uretra sebelum dimasuki kateter. Kedua teknik pemasangan kateter ini masih dipakai / dipergunakan.

Dalam pelaksanaan tindakan pemasangan kateter, petugas Instalasi Gawat Darurat (IGD) mengacu pada Prosedur Tindakan Pemasangan Kateter yang telah ada yaitu dengan menggunakan teknik pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dioleskan di kateter sedangkan prosedur tindakan pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukan ke uretra belum ada prosedurnya.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter terhadap nyeri pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi experiment* (eksperimen semu) dengan pendekatan *Post Test Only Control Group Design* yaitu untuk membandingkan antara pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter terhadap respon nyeri pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap di RSUD Banyumas yang dilakukan tindakan pemasangan kateter. Penelitian dilakukan di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas selama 1 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di RSUD Banyumas pada Bulan Januari 2007 yang dilakukan tindakan pemasangan kateter dan dibagi menjadi 2 kelompok yang sesuai kriteria inklusi. Kelompok satu bertindak sebagai kontrol dan kelompok dua sebagai kelompok treatment. Pada penelitian ini pemasangan kateter dengan memasukkan jelly ke dalam uretra bertindak sebagai treatment dan

yang dioleskan di kateter sebagai kelompok kontrol.

Setelah data diperoleh, data dimasukkan di komputer selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dan dianalisis. Pada tahap ini diteliti hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang dipakai adalah *t test independent* dengan indikator nilai asymp signifikan $p < 0,05$ pada derajat kemaknaan yang digunakan 95 % dan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian seperti tampak pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa pasien yang mendapatkan perlakuan pemasangan kateter dengan jelly dioleskan di kateter maupun jelly

dimasukkan uretra sebagian besar pada kelompok umur antara 41 – 50 tahun (46,7%). Sedangkan umur responden pada pasien yang mendapatkan perlakuan pemasangan kateter dengan jelly dioleskan di kateter paling sedikit berumur lebih antara 31 - 40 tahun (20%), dan pada pasien yang mendapatkan perlakuan pemasangan kateter dengan jelly dimasukkan uretra terdistribusi merata pada kelompok umur 20 – 30 tahun dan kelompok umur 31 – 40 tahun (26,7%).

2. Tingkat nyeri pasien yang dipasang kateter dengan jelly yang dimasukkan uretra

Data tingkat nyeri pasien yang dipasang kateter dengan jelly yang dimasukkan uretra di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas hasilnya terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Tingkat nyeri pasien yang dipasang kateter dengan jelly yang dimasukkan uretra dan dioleskan di kateter

Tingkat Nyeri	Jelly yang dimasukkan Ke urethra		Jelly yang dioleskan di kateter	
	n	%	n	%
Sedang	13	86,7	0	0,0
Berat	2	13,3	10	66,7
Sangat Berat	0	0,0	5	33,3
Jumlah	15	100,0	15	100,0

Berdasarkan hasil penelitian seperti tampak pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri pasien yang dipasang kateter dengan jelly yang dimasukkan uretra di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas sebagian besar mengalami nyeri pada sedang (86,7%) dan sisanya pada kategori berat (13,3%). Berdasarkan hasil penelitian seperti tampak pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat nyeri pasien yang dipasang kateter dengan jelly yang dioleskan pada kateter di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas sebagian besar mengalami nyeri pada tingkat berat (66,7%) dan sisanya pada kategori sangat berat (33,3%).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien merasakan nyeri pada tingkat sedang jika dalam pemasangan kateter dilakukan dengan cara jelly yang dimasukkan uretra. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik dan atau mental. Sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Mahon, 1994).

Nyeri merupakan campuran reaksi fisik, emosi, dan perilaku. Cara yang paling

baik untuk memahami pengalaman nyeri, akan membantu untuk menyelesaikan tiga komponen fisiologi nyeri yakni : resepsi, persepsi, dan reaksi. Stimulus penghasil nyeri memasuki medula spinalis dan menjalani salah satu dari beberapa rute saraf dan akhirnya sampai didalam masa berwarna abu-abu di medula spinalis (Potter & Perry, 2005). Tingkat nyeri pasien yang hanya pada kategori sedang dapat disebabkan karena uretra yang akan di pasang kateter sudah dalam keadaan licin.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasien merasakan nyeri pada berat jika dalam pemasangan kateter dilakukan dengan cara jelly yang dioleskan pada kateter. Pada saat impuls nyeri naik ke medulla spinalis menuju ke batang otak dan talamus, sistem saraf otonom menjadi terstimulasi sebagai bagian dari respons stres (Potter & Perry, 2005).

Uretra merupakan salah satu bagian tubuh yang banyak memiliki reseptor nyeri. Reseptor nyeri adalah jalan

masuk neuron sensori dari organ yang terkena ke dalam segmen medulla spinalis sebagai neuron dari tempat asal nyeri dirasakan persepsi nyeri pada daerah yang tidak terkena (Potter & Perry, 2005).

Tingkat nyeri pasien yang pada kategori berat, bahkan ada yang pada kategori sangat berat dapat disebabkan karena uretra masih kering sehingga sentuhan kateter pada uretra meskipun sudah diolesi jelly masih menimbulkan nyeri.

3. Perbedaan efektivitas pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter terhadap nyeri pasien

Perbedaan efektivitas pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter terhadap nyeri pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Perbedaan efektivitas pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter terhadap nyeri

Perlakuan	M	t	p
Jelly dioleskan	7.26		
Jelly dimasukkan	4.20	6.32	0,00

Berdasarkan data penelitian seperti tampak pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari hasil uji statistik menggunakan uji *t independent test* terhadap efektivitas pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter terhadap nyeri pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas, diperoleh nilai $t = 6.32$ dengan nilai $p = 0,00$ ($p < \alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan efektivitas yang bermakna secara statistik antara tingkat nyeri pasien yang dipasang kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter.

Pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter, seluruhnya menimbulkan efek nyeri dengan tingkat nyeri yang berbeda. Tingkat nyeri yang dirasakan pasien pada pemasangan kateter dengan jelly yang dimasukkan ke uretra lebih ringan dibandingkan tingkat nyeri pasien yang dipasang dengan cara jelly dioleskan pada kateter.

Perbedaan tingkat nyeri yang dirasakan pasien secara statistik bermakna, artinya pasien merasa lebih nyeri jika dipasang kateter dengan cara

jelly dioleskan pada kateter dibandingkan jika jelly dimasukkan ke uretra.

Stimulus nyeri yang dirasakan pasien bersifat fisik. Jika dilihat dari klasifikasi nyeri berdasarkan lokasi, maka nyeri yang dirasakan oleh pasien yang dipasang kateter termasuk lokasi supervisial atau kutanelis akibat stimulasi kulit. Hal ini disebabkan karena nyeri berlangsung sebentar dan terlokalisasi. Nyeri biasanya terasa sebagai sensasi yang tajam (Martin, 2001). Adapun tingkat nyeri yang dialami pasien lebih rendah pada pasien yang dilakukan pemasangan kateter dengan memasukan jelly ke dalam urethra. Hal ini dikarenakan kerja jelly lebih maksimal dikarenakan semua jelly dapat bekerja didalam urethra untuk mengurangi gesekan dengan mukosa jaringan di dalam urethra. Keadaan ini berbeda ketika jelly hanya dioleskan di permukaan kateter. Hal ini diakibatkan jumlah jelly yang melapisi kateter tidak maksimal, karena banyak jelly yang tertinggal diluar urethra, sehingga lapisan mukosa urethra tidak dilapisi oleh jelly secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat nyeri pasien yang dipasang kateter dengan jelly yang dimasukkan uretra di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas sebagian besar mengalami nyeri pada sedang (86,7%) dan sisanya pada kategori berat (13,3%).
2. Tingkat nyeri pasien yang dipasang kateter dengan jelly yang dioleskan pada kateter di Instalasi Gawat Darurat RSUD Banyumas sebagian besar mengalami nyeri pada tingkat berat (66,7%) dan sisanya pada kategori sangat berat (33,3%).
3. Ada perbedaan efektivitas yang bermakna secara statistik antara tingkat nyeri pasien yang dipasang

kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan di kateter ($t : 6.32; p = 0,00$). Pemasangan kateter dengan cara jelly yang dimasukkan ke uretra lebih efektif dibandingkan dengan jelly yang dioleskan pada kateter.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Prosedur tindakan pemasangan kateter dengan cara jelly dimasukkan ke uretra sebaiknya dijadikan metode yang baru.
2. Rumah sakit hendaknya membuat prosedur tetap tindakan pemasangan kateter dengan cara jelly dimasukan ke uretra.
3. Hasil Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menambah

DAFTAR PUSTAKA

- Brooker, C. 2001 . *Kamus saku keperawatan*. Edisi 31. Jakarta. EGC.
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2002 . *Kedaruratan non bedah dan bedah* . Jakarta. Balai Penerbit FKUI.
- Ganong, W. F. 2003 . *Buku ajar fiologi kedokteran*, Edisi XX . Alih Bahasa Jakarta : Brahm U. EGC.
- Guyton, A.C. dan John E. H. 1997 . *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Edisi IX . Jakarta : Alih Bahasa Irawati Setiawan, et al. EGC.
- Long, B.C. 1996 . *Perawatan medikal bedah*, Alih Bahasa R. Karnaen, dkk. Bandung. Yayasan IAPK Pajajaran.
- Mahon, S.M. 1994 . *Concep analysis of pain: implications related to nursing diagnoses*. Nurs diag 5 1 .
- Nursalam. 2001 . *Metode riset keperawatan*. Jakarta. Info Medika.
- Potter dan Pery. 2005 . *Buku ajar fundamental keperawatan* ,konsep

- proses dan praktek Edisi 4. Jakarta. EGC.
- Prosedur Tetap Instalasi Gawat Darurat 2005. RSU Banyumas.
- RSU Banyumas. 2006 . *Buku registrasi instalasi gawat darurat* Banyumas.
- Syamsu, R.H. dan Wim D.J. 1996 . *Buku ajar ilmu bedah*. Jakarta. EGC.
- Sylvia A.P., Wilson, M.L. 2006 . *Patofisiologi konsep klinik proses-proses penyakit*. Cetakan I. Jakarta. EGC.